

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk Tuhan yang lain. Kesempurnaan manusia tidak lepas dari peran cipta, rasa, karsa, sehingga manusia mampu merubah dunia menjadi “Surga”.

Dibalik kesempurnaan itu manusia mempunyai kelemahan. Oleh karena keterbatasannya itulah, manusia membutuhkan pertolongan dan komunikasi dengan Tuhan. Komunikasi dengan Tuhan dapat dilakukan dengan ritual keagamaan. Maka tidak salah apabila Karl Marx mengatakan bahwa ‘ Agama adalah candu’

Dalam bukunya ilmu jiwa agama, Zakiah Darajat mengatakan bahwa agama dibagi dalam dua tipe. Yakni agama bagi orang yang sakit jiwanya dan orang yang sehat jiwanya.¹

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas kaitannya dengan agama bagi orang yang sakit jiwanya. Dengan kata lain mengobati penyakit tidak saja melalui terapi medis, tetapi juga dengan terapi religi. Karena menurut hasil penelitian penulis selama di lapangan, dakwah dapat menjadi alternatif terbaik bagi penyembuhan suatu penyakit, salah satunya adalah penyakit kusta.²

¹ Djalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta ; Kalam Mulia. 1998)

² Suwoto, *Wawancara Pribadi*, , (Rumah Sakit Kusta Pacet Mojokerto, 25 februari 2006)

Kusta adalah penyakit menular, menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang syaraf tepi dan jaringan tubuh lainnya.³ Dalam sebuah hadis Rasulullah saw bersabda:

فِرُّوا مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا نَقَرُّ مِنَ الْأَسَدِ (رواه مسلم)

“Larilah kamu dari orang kusta seperti halnya lari dari harimau.”

Di Indonesia kusta belum begitu dikenal. Sehingga mereka lebih cenderung mempunyai mitos yang berlaku di masyarakat dari pada kenyataan. Pada zaman terdahulu penderita kusta diasingkan dari lingkungan tempat tinggal mereka, karena masyarakat disekitar percaya bahwa penderita mendapat kutukan dari Tuhan, sehingga mereka menjauhi dan mengasingkan penderita kusta dengan dalih mereka akan tertular kutukan tersebut.⁴

Akibat perlakuan anarkis tersebut, para penderita kusta malu untuk bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Hal ini menyebabkan penderita kusta tidak mau berobat, dan akhirnya menambah parah penyakitnya, dan kemudian berdampak ada psikologi mereka yang juga terpengaruh pada terapi medis yang sedang dijalani.

Kesadaran beragama ternyata membawa dampak yang luar biasa terhadap kesembuhan penyakit kusta. Dari segi psikologi mereka perlahan-lahan dapat menerima realita yang awalnya membuat mereka depresi akibat vonis kusta.

Penderita kusta tidak hanya menderita lahir, tetapi juga menderita batin. Mereka menanggung malu akibat cacat yang ditimbulkan oleh kusta.

³Zainudin., *Pelatihan Kusta* (IAIN Sunan Ampel Surabaya. 25 desember 2005)

⁴Zainuddin., *Pelatihan*.

Hal itu dikarenakan para penderita kurang memperkatikan kesembuhannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan demikian. Diantaranya adalah rasa tidak percaya diri dalam pergaulan akibat kusta yang diderita, hal inipun didukung oleh sikap masyarakat yang sangat mengisolir mereka karena dianggap sebagai pembawa bibit kusta dengan faktor tersebut. Para penderita kusta lebih memilih mengasingkan diri.⁵

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “DAKWAH PADA PENDERITA PENYAKIT KUSTA DUSUN SUMBERGLAGAH, DESA TANJUNG KENONGO, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO ” Karena penulis ingin mengetahui secara pasti metode dan materi dakwah apakah yang dapat membantu penyembuhan penyakit kusta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi patokan pembahasan ini. Diantaranya:

1. Metode dakwah apa yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat khusta?
2. Materi dakwah apa saja yang disampaikan kepada penderita kusta di Dusun Sumberglagah, Desa Tanjung Kenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

⁵ Zainudin., *Pelatihan ...*,

1. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat kusta.
2. Untuk mengetahui materi dakwah apa saja yang disampaikan kepada penderita kusta di Dusun Sumberglagah, Desa Tanjung Kenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan dakwah pada penderita kusta.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai alternatif, motivasi serta langkah praktis bagi masyarakat bahwa melalui terapi keagamaan dapat membantu menyembuhkan penyakitnya.
- b. Membantu mengembalikan rasa percaya diri penderita dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembalikan kepercayaan kepada masyarakat, bahwa penyakit serta penderitaannya tidak perlu dijauhi dan dikucilkan, akan tetapi diobati.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini penulis memilih judul “DAKWAH PADA PENDERITA PENYAKIT KUSTA DUSUN SUMBERGLAGAH, DESA TANJUNG KENONGO, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO”

Definisi konsep merupakan pemaknaan terhadap judul untuk memudahkan dan memberikan pemahaman kepada pembaca.

1. Dakwah

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.⁶

Sedangkan dakwah yang dimaksud peneliti disini adalah statu aktifitas penyampaian ajaran Islam dengan berbagai cara yang bijaksana dalam proses pembinaan moral keagamaan kepada masyarakat kusta sehingga tercipta pemahaman yang matang dan nantinya akan berpengaruh positif terhadap penyembuhan mereka. Dalam hal ini pesan dakwahnya berupa aqidah.

2. Penyakit kusta.

Kusta adalah jenis penyakit menular yang banyak menimbulkan masalah kompleks. Masalah yang dimaksud bukan saja dari segi medis tapi sampai pada masalah ekonomi, sosial, budaya dan agama.⁷

⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana,2004) hal.11

⁷ Pusat Pelatihan Kusta Nasional, *Diagnosis, Klasifikasi Dan Pengobatan Kusta* (Makasar 2003)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, moto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran,

2. Bagian Inti Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Bab ini Menjelaskan tentang kajian kepustakaan dan kajian teoritik yang membahas tentang teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian, bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan identifikasi masalah penelitian. dan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang seting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian ini, yang terdiri dari kesimpulan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan saran yang bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, kesimpulan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan